

Korelasi antara Konsep Diri Sosial dengan Hubungan Sosial (Studi Korelasional Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang)

Resti Asweni & Khairani

Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

e-mail: restiasweni@gmail.com

Abstract

The ability of young people in social relationships may be influenced by the concept of self-possession. The fact that there are shows still encountered students who have poor social relationships. This study aims to reveal how the correlation between social self-concept of students in the school of social relationships. Type shaped descriptive correlational study. The study population totaled 444 students, using proportional random sampling technique obtained a sample of 82 students. The results showed a significant correlation between social self-concept of social relations.

Keywords: *Social Self-concept; Social Relationships.*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri yang turut mempengaruhi proses perkembangan sosial remaja. Konsep diri dalam kehidupan sosial digolongkan dalam konsep diri sosial.

Strang (dalam Elida Prayitno 2006:123-124) menjelaskan bahwa konsep diri sosial adalah pendapat seseorang tentang bagaimana orang lain memandang dirinya tentang kemampuan sosialnya. Kesuksesan dalam pergaulan sosial dapat menambah kepercayaan diri individu dan akan mengembangkan konsep diri yang positif.

Epstein, Brim, Blith dan Trager (dalam Elida Prayitno, 2006:121-122) menyatakan bahwa konsep diri yang menyangkut sosial yaitu perasaan seseorang tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain. Misalnya merasa orang lain menyayangi, menghormati dan memerlukannya atau sebaliknya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Maxim (dalam Thalita Amelinda, 2011:22) mengemukakan bahwa konsep diri sosial menyangkut gambaran atau perasaan seseorang dan kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain dan pandangan orang lain terhadap dirinya menurut dirinya sendiri.

Konsep diri sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penyesuaian sosial remaja. Menurut Elida Prayitno (2006:130) remaja yang memiliki konsep diri yang tinggi menampakkan hubungan sosial yang lebih baik daripada remaja yang memiliki konsep diri rendah.

Selain itu remaja juga mudah dan sukses melibatkan diri dalam berbagai aktivitas sosial.

Keberhasilan remaja dalam menjalin relasi pertemanan atau membina hubungan sosial turut ditentukan oleh perkembangan konsep diri sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4-5 Juni 2012 terhadap beberapa orang siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang, dijumpai bahwa masih ada siswa yang kurang mampu

membina hubungan sosial. Seperti: merasa dikucilkan atau diremehkan orang lain, merasa tidak disenangi orang lain, khususnya teman sebaya. Merasa tidak mampu membina interaksi dengan teman dan guru.

Dengan kondisi seperti ini, ada kemungkinan bahwa siswa memiliki penilaian atau pandangan yang rendah tentang dirinya sendiri berkaitan dengan aspek sosial. Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi antara Konsep Diri Sosial dengan Hubungan Sosial”.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang konsep diri sosial siswa, hubungan sosial siswa serta korelasi antara konsep diri sosial dengan hubungan sosial siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk deskriptif korelasional, yang menggambarkan kejadian yang ada secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan. Kemudian dicari korelasi antar variabel yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah sebanyak 444 siswa. Sampel penelitian berjumlah 82 siswa, diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket mengenai konsep diri sosial dan hubungan sosial yang bersumber dari siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* dengan program SPSS for windows version 15.0.

HASIL

Konsep Diri Sosial

Gambaran konsep diri sosial siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Konsep Diri Sosial

Aspek	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	f	%	f	%	f	%
Konsep diri sosial di lingkungan sekolah	63	76,83	19	23,17	-	-
Konsep diri sosial di lingkungan keluarga	69	84,15	13	15,85	-	-
Konsep diri sosial	64	78,05	18	21,95	-	-

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam penelitian ini memiliki konsep diri sosial yang tinggi (78,05%), dan 21,95% siswa memiliki konsep diri sosial sedang, sementara itu tidak ada satupun siswa berada pada kategori rendah dalam variabel ini.

Hubungan Sosial

Gambaran hubungan sosial siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hubungan Sosial

Aspek	Kategori					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
Interaksi antara individu dengan individu	54	65,85	28	34,15	-	-
Interaksi antara individu dengan kelompok	44	53,66	38	46,34	-	-
Hubungan sosial	49	59,76	33	40,24	-	-

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hubungan sosial yang baik (59,76%), hanya beberapa orang siswa yang berada pada kategori cukup (40,24%), sementara itu tidak ada satupun siswa berada pada kategori kurang pada variabel ini.

Korelasi antara Konsep Diri Sosial dengan Hubungan Sosial

Terdapat korelasi yang signi-fikan antara konsep diri sosial dengan hubungan sosial siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,433 dan r tabel sebesar 0,220 dengan tingkat korelasi cukup berarti atau sedang. Artinya semakin baik konsep diri sosial siswa, maka semakin baik pula hubungan sosial siswa.

PEMBAHASAN

Konsep Diri Sosial

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa 78,05% siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang memiliki konsep diri sosial yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang positif terhadap kemampuannya dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Hal ini tentu perlu dipertahankan oleh pihak sekolah (siswa, guru, serta personil sekolah yang lainnya) serta keluarga (orangtua, saudara kandung, serta anggota keluarga lainnya) yang memiliki peranan dalam hal ini, agar mengembangkan konsep diri sosial siswa secara optimal.

Temuan penelitian mengungkap-kan bahwa konsep diri sosial siswa di lingkungan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan konsep diri sosial di lingkungan sekolah. Deddy Mulyana (2008:8) menyatakan bahwa konsep diri yang paling dini umumnya dipengaruhi oleh keluarga dan orang-orang dekat lainnya di sekitar kita (*significant others*).

Di lingkungan ini individu mulai dikenalkan dengan kehidupan, dan mulai memiliki pandangan-pandangan tentang dirinya yang didapat dari penilaian keluarga atau orang-orang terdekat. Positif atau tidaknya pandangan individu terhadap dirinya turut dipengaruhi oleh keluarga.

Individu dibesarkan dalam berbagai situasi yang diciptakan oleh orangtua. Elida Prayitno (2006:131-132) menjelaskan bahwa “situasi sosial-emosional dalam keluarga yang hangat dapat dilihat dari tingkah laku orangtua yang suka menonjolkan dan menghargai aspek-aspek positif dari remaja dan meredakan kelemahan-kelemahan mereka, memberi kesempatan menyatakan diri, baik dalam bentuk ide maupun dalam bentuk hasil karya atau keterampilan”.

Lingkungan keluarga dengan situasi sosial-emosional seperti itu membentuk konsep diri internal yang sehat atau positif pada diri remaja.

Di sekolah yang akan ditemui siswa adalah teman sebaya, guru dan personil sekolah lainnya, sehingga siswa berusaha agar bisa diterima dengan baik oleh lingkungannya tersebut. Jika siswa bisa diterima dengan baik di lingkungannya, maka suatu kebanggaan tersendiri bagi remaja dan dapat memberikan penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri, yang juga turut mempengaruhi konsep diri sosial remaja.

McCandels (dalam Elida Prayitno, 2006:126) mengungkapkan konsep diri remaja yang sehat, dapat ditandai oleh kefleksibelan atau keluwesan remaja dalam menjalankan perannya di masyarakat. Misalnya remaja dapat memerankan perannya sebagai siswa di sekolah seperti konsentrasi mengerjakan tugas-tugas, menolong kawan, bekerjasama dalam berdiskusi.

Individu dalam lingkungan sekolah berinteraksi dengan banyak orang, mulai dari teman sebaya, guru maupun personil sekolah yang lainnya. Dalam interaksi itu, tentunya tidak semua individu mendapatkan perlakuan yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

Elida Prayitno (2006:132) menyatakan bahwa lingkungan sekolah dapat mengembangkan konsep diri remaja dengan menciptakan iklim sosial emosional sekolah yang menyenangkan, nyaman dan menggairahkan.

Untuk itu belajar dengan bekerjasama dan interaksi antara siswa dengan guru dan antar siswa itu sendiri perlu dibina, agar semua siswa saling membantu dalam belajar dan saling menghargai antar sesama. Sehingga tidak ada siswa yang merasa terisolir yang dapat memperburuk konsep diri sosial siswa itu.

Hubungan Sosial

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa 59,76% siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang memiliki hubungan sosial yang baik. Hal ini menandakan bahwa sebagian dari siswa sudah memiliki hubungan sosial yang baik. Hal ini tentu perlu dipertahankan oleh siswa karena hubungan sosial sangat besar manfaat dan pengaruhnya dalam kehidupan seseorang.

Salah satu tugas perkembangan remaja yang penting dijalannya adalah mampu membina hubungan yang baik dengan teman sebaya. Dengan adanya hubungan yang baik yang tercipta diantara siswa, tentunya akan tercipta pula interaksi sosial yang baik diantara siswa tersebut. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran komunikasi yang dijalani oleh siswa.

Komunikasi juga merupakan syarat terjadinya interaksi sosial selain kontak sosial. Mead (dalam Sasa Djuarsa, 2007:1.21) mengungkapkan komunikasi merupakan salah satu perwujudan dari interaksi, tanpa adanya komunikasi maka tidak akan ada tindakan-tindakan kebersamaan yang terjadi.

Kebersamaan siswa di lingkungan sekolah dalam melakukan hubungan sosial, ditandai dengan adanya interaksi antara individu dengan individu lain, serta dengan kelompok teman sebaya lainnya.

Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok kecil amupun kelompok besar. Sunarto dan Agung Hartono (2006:129) menyatakan bahwa remaja dalam menetapkan pilihan kelompok yang diikuti, didasari oleh berbagai pertimbangan. Seperti moral, sosial ekonomi, minat dan kesamaan bakat serta kemampuan.

Sudarwan Danim (2010:139) menjelaskan kelompok sebaya berpengaruh penting bagi perkembangan peserta didik (siswa). Kelompok sebaya dapat memiliki pengaruh yang positif, namun juga dapat memberikan pengaruh yang negatif.

Jika remaja belum mampu membentuk ikatan dengan kelompok sebaya yang positif, maka semakin besar kemungkinan mereka akan dianggap sebagai jauh dan berbeda dari teman-teman mereka, dan membuat mereka merasa lebih seperti orang luar. Oleh karena itu, penciptaan kelompok sosial remaja perlu dikembangkan untuk memberikan rangsangan kepada mereka ke arah perilaku yang bermanfaat dan dapat diterima oleh orang banyak.

Korelasi antara Konsep Diri Sosial dengan Hubungan Sosial

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri sosial dengan hubungan sosial siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri sosial siswa, maka semakin baik pula hubungan sosial siswa.

Konsep diri sosial timbul berdasarkan cara seseorang mempercayai persepsi orang lain tentang dirinya. Fitts (dalam www.psikomedia.com) menjelaskan konsep diri sosial merupakan persepsi, pikiran, perasaan dan evaluasi seseorang terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri, berkaitan dengan kapasitasnya dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya.

Konsep diri sosial ini dapat dianggap positif apabila seseorang merasa sebagai pribadi yang hangat, penuh keramahan, memiliki minat terhadap orang lain, memiliki sikap empati, merasa diperhatikan, memiliki sikap tenggang rasa, peduli akan nasib orang lain, dan aktif dalam kegiatan sosial di lingkungannya.

Dapat dianggap negatif apabila seseorang merasa tidak berminat dengan keberadaan orang lain, acuh tak acuh, tidak memiliki empati pada orang lain, tidak (kurang) ramah, kurang peduli terhadap perasaan dan nasib orang lain, dan jarang atau bahkan tidak pernah melibatkan diri dalam aktivitas-aktivitas sosial.

Konsep diri sosial merupakan awal mula pembentukan dasar individu dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Konsep diri remaja mempengaruhi tingkah laku sosialnya karena kesan tentang diri sendiri akan diproyeksikan dalam tingkah lakunya terhadap orang lain.

Hal ini senada dengan pendapat Elida Prayitno (2006:134) yang menyatakan bahwa, remaja dengan konsep diri positif dalam hubungan sosial menunjukkan sikap saling menghormati, menolong, menghargai ide atau pendapat orang lain, dan juga menunjuk sikap sportif dalam menghadapi persaingan.

Morison dkk, (dalam Elida Prayitno, 2006:128) juga menyatakan bahwa siswa remaja yang memiliki konsep diri positif menampilkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa remaja yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi dan juga menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif pula.

Oleh karena itu penting diciptakannya situasi sekolah yang dapat mengembangkan konsep diri sosial positif dalam diri siswa dan menghilangkan konsep diri sosial yang negatif, serta dapat meningkatkan hubungan sosial siswa. Konsep diri sosial yang tinggi akan menampakkan hubungan sosial yang baik terhadap individu di sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri sosial siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang tergolong tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Hubungan sosial siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang tergolong baik, hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang telah mampu membina hubungan sosial secara baik di lingkungan sekolah.

Terdapat korelasi yang cukup berarti antara konsep diri sosial dengan hubungan sosial siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran kepada guru mata pelajaran agar dapat memberikan perhatian pada siswa yang tidak mau belajar dan kurang berbaur dengan teman dalam belajar, serta memberikan perhatian pada siswa yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik demi terbentuknya konsep diri sosial dan hubungan sosial siswa yang baik di lingkungan sekolah.

Kepada guru BK diharapkan mampu merancang program BK khususnya yang mendukung peningkatan konsep diri siswa dan hubungan sosial siswa ke arah yang lebih baik. Lebih lanjut, diharapkan guru BK juga dapat menganalisis kebutuhan siswa, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya melalui layanan bimbingan kelompok, agar siswa dilatih untuk mampu bersikap terbuka mengemukakan pendapatnya. Memberikan siswa berbagai informasi yang dapat menambah pemahaman siswa tentang diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Deddy Mulyana. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Elida Prayitno. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Sasa Djuarsa Senjaya. (2007). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarwan Danim. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.xz
- Thalita Amelinda. (2011). *Kontribusi Konsep Diri terhadap Hubungan Sosial Siswa di SMP Negeri 3 Pariaman*. Padang: UNP (Skripsi). www.psikomedia.com/article/pdf?id=1052. Diakses pada tanggal 19 Desember 2012 pukul 22.00 WIB